

## BAB IV

### DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Profil KSPPS BMT NU Jawa Timur Cabang Utama Gapura Sumenep

###### a. Sejarah KSPPS BMT NU Jawa Timur Cabang Utama Gapura Sumenep

*Baitul Maal wat Tamwil* yang disingkat dengan BMT adalah sebuah lembaga keuangan *nonbank* berbadan hukum koperasi yang memiliki fungsi *funding* (menghimpun) dan *landing* (menyalurkan) dana kepada anggotanya. BMT juga merupakan lembaga keuangan yang bersifat informal dan sistem operasionalnya berskala mikro yang tumbuh dan berkembang atas prakarsa dan modal awal kelompok swadaya masyarakat setempat.<sup>1</sup>

Di Indonesia sejarah BMT secara umum dimulai sejak tahun 1984 dan berkembang hingga dewasa ini sudah berdiri 4.500 BMT di seluruh wilayah Indonesia Dimana.<sup>2</sup> salah satu diantaranya adalah BMT NU Jawa Timur.

Sejarah berdirinya BMT NU bermula dari sebuah kondisi masyarakat Sumenep khususnya masyarakat kecamatan Gapura yang cukup memprihatinkan karena taraf hidupnya tidak kunjung mengalami peningkatan dan jauh dari kata sejahtera, padahal etos kerja masyarakatnya sangat tinggi. Hal tersebut berhasil menarik simpati para tokoh Nahdlatul Ulama Gapura yang kemudian turut membantu mengatasi permasalahan tersebut.

---

<sup>1</sup> Hestanto, “*Pengertian BMT (Baitul Mal wa Tamwil)*,” Hestanto Personal Website, diakses dari [www.hestanto-web-id.cdn.ampproject.org](http://www.hestanto-web-id.cdn.ampproject.org) pada tanggal 12 Januari 2022, pukul 18:55 WIB.

<sup>2</sup> Administrator, “*Permasalahan BMT*,” BMT NU Jawa Timur, diakses dari [bmtnujatim.com](http://bmtnujatim.com) pada tanggal 12 Januari 2022, pukul 20:22 WIB.

Untuk mengetahui penyebab krisisnya ekonomi di kecamatan Gapura, pada tahun 2003 Pengurus MWC NU Gapura bekerja sama dengan Lembaga Perekonomian yang kala itu diketuai oleh Bapak Masyudi untuk merancang program penguatan ekonomi kerakyatan demi terpenuhinya kesejahteraan masyarakat yang *mardhatillah*. Dalam prosesnya, lembaga perekonomian MWC NU Gapura telah mengerahkan serangkaian usaha dan upaya demi terwujudnya program tersebut. Hingga akhirnya pada tahun 2004 ditemukan akar permasalahan yang sebenarnya dihadapi oleh masyarakat kecamatan Gapura yaitu krisis modal dan lemahnya akses pemasaran Usaha Kecil Mikro (UKM) serta maraknya praktik rentenir maupun bank harian yang cenderung mencekik usaha masyarakat sehingga mengalami kesulitan untuk berkembang karena suku bunga yang dibebankan terlalu besar yaitu mencapai 50% perbulan.<sup>3</sup>

Menanggapi hal tersebut, Bapak Masyudi yang pada saat itu menjabat sebagai ketua lembaga perekonomian MWC NU, mengusulkan ide untuk mendirikan BMT (*Baitul Maal wat Tamwil*) sebagai lembaga keuangan syariah skala mikro yang berbasis usaha simpan pinjam bagi anggotanya guna mengentaskan adanya praktik rentenir dengan bunga melangit tersebut.<sup>4</sup>

Pada awalnya gagasan tersebut banyak mendapatkan penolakan dari pengurus MWC NU Gapura dengan alasan image masa lalu lembaga keuangan yang menyalahgunakan uang anggotanya takut terulang kembali. Sampai akhirnya pada tanggal 01 Juli 2004 gagasan tersebut akhirnya disetujui dengan menyepakati pendirian lembaga simpan pinjam pembiayaan syariah yang diberi nama BMT NU

---

<sup>3</sup> KSPPS BMT NU Jawa Timur, *Buku Materi RAT. Pariourna XVI Tahun Buku 2019* (Sumenep: CV Litera Jannata Perkasa, 2020), 1.

<sup>4</sup> Ibid.,

(*Baitul Maal wat Tamwil Nahdlatu Ulama*) yang kemudian pada tanggal 27 April 2007 mengalami perubahan nama menjadi *Baitul Maal wat Tamwil Nuansa Umat* dikarenakan sebuah alasan.<sup>5</sup>

Diawal berdirinya, para pengurus banyak mengalami tantangan dan hambatan, salah satunya adalah upaya menghidupkan kembali para pengurus BMT NU yang sempat fakum, dari yang awalnya ada 36 pendiri, yang bersepakat dan bersedia membayar simpanan anggota hanya 22 orang sehingga modal awal yang terkumpul hanya sebesar Rp.400.000,00 kala itu. Kenyataan inilah yang kemudian membangkitkan semangat dan kerja keras pengurus BMT NU untuk meyakinkan para pendiri dan masyarakat umum bahwa koperasi BMT NU yang didirikan dapat berdampak positif bagi kemajuan dan perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) serta simpanan mereka terjamin aman karena dikelola secara profesional dan dapat dipastikan terbebas dari *maghrib* (maisir, gharar, dan riba) karena dikelola secara syariah.<sup>6</sup>

Berbagai macam upaya dengan semangat pengorbanan dan dedikasi yang maksimal terus dilakukan meskipun dari tahun ketahun BMT NU tidak kunjung mengalami peningkatan yang signifikan, perkembangan yang terjadi jauh dari harapan, hal ini disebabkan masih kurangnya kepercayaan terhadap BMT NU. Mereka masih harus berpikir dua kali untuk kemudian memutuskan menjadi anggota dikarenakan trauma masa lalu tentang lembaga keuangan yang terlalu sering gagal dan hanya menguntungkan sebelah pihak yakni pengurusnya saja.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> KSPPS BMT NU Jawa Timur, *Buku Materi RAT. Pariourna XVI Tahun Buku 2019* (Sumenep: CV Litera Jannata Perkasa, 2020), 1.

<sup>6</sup> Ibid., 2.

<sup>7</sup> Ibid.,

Meskipun hampir putus asa, namun pengurus berhasil menata ulang dan menggairahkan kembali tekad, semangat, dedikasi, dan pengorbanannya hingga akhirnya tahun 2006 BMT NU mulai mengalami perkembangan. Terbukti pada akhir tahun buku 2006 jumlah aset BMT NU sudah mencapai Rp. 30.361230,17 dengan jumlah anggota 182 orang dan laba bersih Rp. 5.356.282,00.<sup>8</sup>

Perkembangan yang cukup signifikan tersebut membuat pengurus berinisiatif untuk melengkapi legal formalnya sebagai sebuah koperasi yang diakui oleh pemerintah. Sehingga tepat pada tanggal 04 Mei 2007 lembaga keuangan dengan nama Koperasi Jasa Kaungan Syariah *Baitul Maal wat Tamwil Nuansa Umat* (KJKS BMT NU), Nomor: 10, Badan Hukum: 188.4/11/BH/XVI.26/435.113/2007, SIUP: 503/6731/SIUP-K/435.114/2007, TDP: 132125200588, dan NPWP: 02.599.962.4-608.000, berhasil diresmikan.<sup>9</sup>

Tahun 2006 merupakan titik awal cahaya kejayaan BMT NU terlihat, pasalnya ia mulai membuka sedikit demi sedikit kantor cabang. Hingga pada tanggal 22 Oktober 2021 kemarin BMT NU Jawa Timur resmi menggenapkan jumlah kantor cabangnya menjadi 83 kantor cabang yang tersebar di beberapa bagian wilayah Jawa Timur. Terhitung hingga 2022 ini BMT NU Jawa Timur sudah tersebar di 10 Kota, yakni: Sumenep (lokasi kantor pusat), Pamekasan, Sampang, Bangkalan, Jember, Situbondo, Probolinggo, Bondowoso, Banyuwangi, dan Lumajang.

Salah satu dari ke-83 cabang tersebut yang sekaligus menjadi objek penelitian peneliti adalah BMT NU Jawa Timur Cabang Utama Gapura Sumenep.

---

<sup>8</sup> KSPPS BMT NU Jawa Timur, *Buku Materi RAT. Pariourna XVI Tahun Buku 2019* (Sumenep: CV Litera Jannata Perkasa, 2020), 3.

<sup>9</sup> Ibid.,

Disebut cabang utama karena secara geografis BMT NU Jawa Timur Cabang Utama Gapura Sumenep terletak pada lokasi bahkan halaman yang sama dengan kantor pusat BMT NU Jawa Timur. Yakni berada di Jln. Raya Gapura, Desa Gapura Tengah, Kecamatan Gapura, Kabupaten Sumenep, dengan kode pos 69472.

## **b. Visi dan Misi<sup>10</sup>**

### **1) Visi**

BMT NU akan mewujudkan sikap yang jujur, amanah, dan profesional sehingga unggul dalam layanan, unggul dalam kinerja menuju tahun 2026 akan menggenapkan 100 kantor cabang guna kemandirian dan kesejahteraan anggota.

### **2) Misi**

- a) Memberikan pelayanan yang prima, pengembangan bisnis, dan jalan keluar kepada anggota sebagai pilihan utama.
- b) Mengimplementasikan dan menjunjung tinggi nilai-nilai syariah secara murni dan konsisten sehingga menjadi tolak ukur manajemen usaha yang profesional dan amanah.
- c) Meningkatkan profitabilitas, pertumbuhan dan perkembangan yang berkelanjutan guna mewujudkan berdirinya 100 kantor cabang pada tahun 2026.
- d) Memprioritaskan penghimpunan dana berbasis *ta'awun* dan penyaluran pembiayaan pada klaster UMKM baik itu perorangan maupun berbasis kelompok.
- e) Memanifestasikan penghimpunan dan penyaluran zakat, infaq, sedekah, dan wakaf.

---

<sup>10</sup> KSPPS BMT NU Jawa Timur, *Buku Materi RAT. Pariourna XVI Tahun Buku 2019* (Sumenep: CV Litera Jannata Perkasa, 2020), 5.

- f) Menyiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Insani yang memiliki kualitas, integritas, dan profesionalitas yang tinggi.
- g) Mengembangkan budaya dan lingkungan kerja yang ramah dan sehat serta *management* yang sesuai dengan prinsip kehati-hatian.
- h) Menciptakan kondisi terbaik sebagai tempat kebanggaan bagi Sumber Daya Insani dalam mengabdikan dan melayani dengan ikhlas tanpa batas sebagai perwujudan ibadah.
- i) Mengembangkan kepedulian dan tanggung jawab kepada lingkungan dan jamaah.

### c. Struktur Organisasi

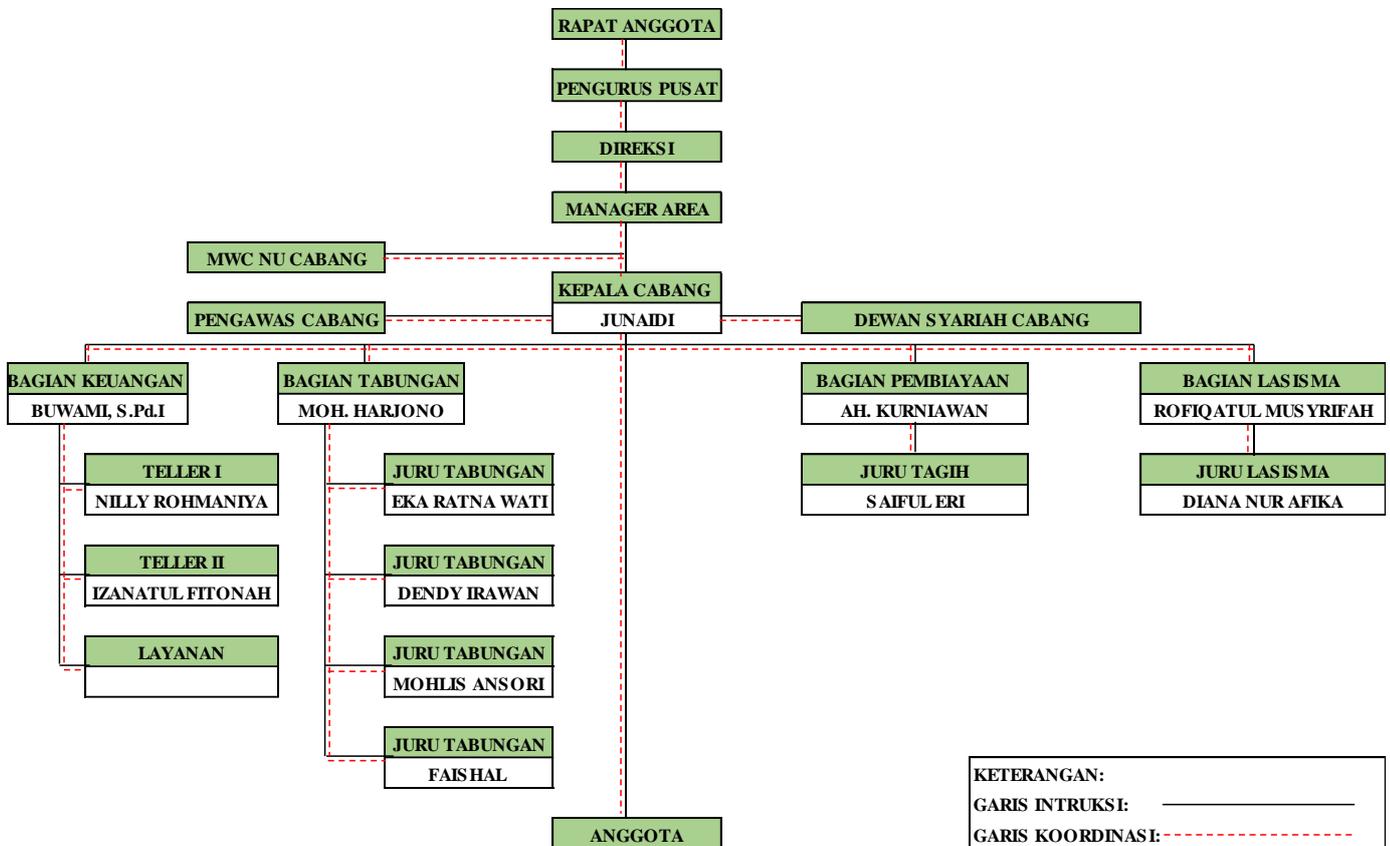
Secara bahasa struktur memiliki arti susunan ataupun kerangka, sedangkan organisasi adalah susunan atau perkumpulan (orang atau sebagainya) untuk tujuan tertentu. Sehingga apabila dipadukan, struktur organisasi berarti suatu pola atau kerangka formal yang mendeskripsikan hubungan mengenai tugas dan wewenang seseorang atau sekelompok untuk berkordinasi guna mencapai tujuan tertentu.<sup>11</sup>

Berdasarkan definisi diatas, struktur organisasi yang di terapkan di KSPPS BMT Jawa Timur Cabang Utama Gapura Sumenep adalah sebagai berikut:

---

<sup>11</sup> Akhmad Muhammadin, dkk., *Teori dan Perilaku Organisasi* (Yayasan Kita Menulis, 2021), 16-17.

**Gambar 4. 1**  
**Struktur Pengelola**  
**KSPPS BMT NU Jawa Timur Cabang Utama Gapura Sumenep**



**Sumber:** Buku Materi RAT KSPPS BMT NU Jawa Timur, 2019.

## 2. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian yang terkumpul diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden, dalam hal ini adalah Anggota KSPPS BMT NU Jawa Timur yang menggunakan aplikasi BMT NU-Q. Penyebaran kuesioner ini membutuhkan waktu kurang lebih 10 hari dimana jumlah kuesioner yang disebarkan sebanyak sampel yang telah ditentukan diawal oleh peneliti. Teknik sampel yang peneliti pilih adalah *sampling purposive* (sampel bersyarat) yang diukur dengan rumus *slovin* sehingga diperoleh hasil sebesar 88 responden. Berikut rincian data kuesioner yang disebarkan dalam penelitian ini:

**Tabel 4. 1**  
**Rincian Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner Penelitian**

<b>Rincian</b>	<b>Jumlah</b>
Kuesioner disebar	88
Kuesioner kembali	0
Kuesioner tidak kembali	88
Kuesioner digunakan	88
Kuesioner tidak digunakan	0
Tingkat pengembalian kuesioner	100%
Tingkat pengembalian kuesioner yang digunakan	100%

**Sumber:** Data diolah peneliti, 2022.

Tabel 4.1 yang tertera diatas menjelaskan bahwa kuesioner penelitian yang disebar dan berhasil dianalisis lebih lanjut sebanyak 88 kuesioner. Artinya tidak ada satupun kuesioner yang kembali atau tidak digunakan sehingga tingkat pengembaliannya sebesar 100%.

### 3. Deskripsi Data Responden

#### a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

**Tabel 4. 2**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>Jenis Kelamin</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	40	45.5	45.5	45.5
	Perempuan	48	54.5	54.5	100.0
	Total	88	100.0	100.0	

**Sumber:** SPSS versi 24, data primer diolah, 2022.

Tabel 4.2 diatas, menggambarkan bahwa yang berpartisipasi dalam penelitian ini berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. dimana responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 40 orang dengan persentase 45,5%. Sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 48 orang dengan persentase

54,5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari 88 responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini mayoritas berjenis kelamin perempuan.

### b. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

**Tabel 4. 3**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

Usia					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	≤20	1	1.1	1.1	1.1
	21-30	67	76.1	76.1	77.3
	31-40	18	20.5	20.5	97.7
	>40	2	2.3	2.3	100.0
	Total	88	100.0	100.0	

**Sumber:** SPSS versi 24, data primer yang diolah, 2022.

Tabel 4.3 diatas, menggambarkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia dibagi menjadi empat rentang usia yaitu ≤20, 21-30, 31-40, >40 tahun. Dimana terdapat 1 orang yang berusia ≤20 tahun dengan persentase 1,1%, 67 orang yang berusia 21-30 tahun dengan persentase 76,1%, 18 orang yang berusia 31-40 tahun dengan persentase 20,5%, dan terdapat 2 orang yang berusia >40 tahun dengan persentase 2,3%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian ini yang menjadi responden mayoritas berusia 21-30 tahun.

### c. Karakteristik data responden berdasarkan pekerjaan

**Tabel 4. 4**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan**

Pekerjaan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	PNS	4	4.5	4.5	4.5
	Wiraswasta	45	51.1	51.1	55.7
	Buruh	3	3.4	3.4	59.1
	Pelajar/Mahasiswa	24	27.3	27.3	86.4
	IRT	6	6.8	6.8	93.2
	Lain-Lain	6	6.8	6.8	100.0
	Total	88	100.0	100.0	

**Sumber:** SPSS versi 24, data primer diolah, 2022.

Tabel 4.4 diatas, menjelaskan bahwa yang berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian ini berprofesi sebagai PNS, Wiraswasta, Buruh, Pelajar/Mahasiswa, IRT, dll. Dimana PNS sebanyak 4 orang dengan persentase 4,5%, Wiraswasta sebanyak 45 orang dengan persentase 51,1%, Buruh sebanyak 3 orang dengan persentase 3,4%, Pelajar/Mahasiswa sebanyak 24 orang dengan persentase 27,3%, Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 6 orang dengan persentase 6,8%, dan yang berprofesi selain dari kelima pekerjaan tersebut sebanyak 6 orang dengan persentase 6,8%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa mayoritas yang berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian ini berprofesi sebagai wiraswasta.

#### **4. Deskripsi Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini instrument penelitian yang peneliti gunakan adalah kuesioner berupa pertanyaan atau pernyataan yang disebarakan kepada responden. Pertanyaan atau pernyataan tersebut disusun berdasarkan indikator dari setiap variable penelitian. Adapun jumlah item pernyataan dari masing-masing variabel yaitu, variabel *perceived ease of use* (X1) sebanyak 8 pernyataan, *perceived usefulness* (X2) sebanyak 6 pernyataan, *trust* (X3) sebanyak 8 pernyataan, *risk* (X4) sebanyak 6 pernyataan, dan minat bertransaksi menggunakan BMT NU-Q (Y) sebanyak 6 pernyataan. Sehingga jumlah keseluruhan pernyataan kuesioner dalam penelitian ini sebanyak 34 item. Berikut akan dijelaskan tentang rincian pernyataan beserta tanggapan yang diberikan responden terhadap masing-masing item pernyataan yang telah disediakan dalam penelitian:

a. Distribusi Frekuensi Variabel *Perceived Ease of Use* (X1)

Tabel 4. 5  
Distribusi Frekuensi Variabel *Perceived Ease of Use*

No Item	X1										Total	%
	STS		TS		KS		S		SS			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1	0	0%	0	0%	19	22%	55	63%	14	16%	88	100%
2	0	0%	0	0%	8	9%	65	74%	15	17%	88	100%
3	0	0%	0	0%	8	9%	39	44%	41	47%	88	100%
4	0	0%	0	0%	12	14%	63	72%	13	15%	88	100%
5	0	0%	0	0%	15	17%	56	64%	17	19%	88	100%
6	0	0%	6	7%	6	7%	52	59%	24	27%	88	100%
7	0	0%	0	0%	12	14%	61	69%	15	17%	88	100%
8	0	0%	0	0%	16	18%	41	47%	31	35%	88	100%
<b>Total</b>	0	0%	6	7%	96	109%	432	491%	170	193%		

Sumber: Excel, data primer diolah, 2022.

Tabel 4.5 diatas, menjelaskan bahwa tanggapan responden terhadap item-item pernyataan variabel *perceived ease of use* (X1) adalah sebagai berikut:

Item ke-1 dengan pernyataan “menurut persepsi saya fitur-fitur pada BMT NU-Q sangat mudah dipelajari,” memperoleh jawaban sangat setuju sebanyak 14 responden dengan persentase 16%, jawaban setuju sebanyak 55 responden dengan presentasi 63%, jawaban kurang setuju sebanyak 19 responden dengan persentase 22%, serta tidak ada responden yang menjawab pernyataan dengan alternatif jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Item ke-2 dengan pernyataan “menurut persepsi saya mudah mempelajari cara bertransaksi menggunakan BMT NU-Q,” memperoleh jawaban sangat setuju sebanyak 15 responden dengan persentase 17%, jawaban setuju sebanyak 65 dengan persentase 74%, jawaban kurang setuju sebanyak 8 responden dengan persentase 9%, dan tidak ada responden yang menjawab pernyataan dengan alternatif jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Item ke-3 dengan pernyataan “Menurut persepsi saya tampilan aplikasi BMT NU-Q sangat jelas dan mudah dibaca,” memperoleh jawaban sangat setuju sebanyak 41 responden dengan persentase 47%, jawaban setuju sebanyak 39 responden dengan persentase 44%, jawaban kurang setuju sebanyak 8 responden dengan persentase 9%, dan tidak ada responden yang menjawab pernyataan dengan alternatif jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Item ke-4 dengan pernyataan “menurut persepsi saya fitur-fitur pada BMT NU-Q seperti transfer, pembelian pulsa, pembayaran tagihan dll, sangat mudah dipahami,” memperoleh jawaban sangat setuju sebanyak 13 responden dengan persentase 15%, jawaban setuju sebanyak 63 responden dengan persentase 72%, jawaban kurang setuju sebanyak 12 responden dengan persentase 14%, dan tidak ada responden yang menjawab pernyataan dengan alternatif jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Item ke-5 dengan pernyataan “menurut persepsi saya aplikasi BMT NU-Q sangat mudah dioperasikan,” memperoleh jawaban sangat setuju sebanyak 17 responden dengan persentase 19%, jawaban setuju sebanyak 56 responden dengan persentase 64%, jawaban kurang setuju sebanyak 15 responden dengan persentase 17%, dan tidak ada responden yang menjawab pernyataan dengan alternatif jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Item ke-6 dengan pernyataan “menurut persepsi saya aplikasi BMT NU-Q sangat mudah digunakan dalam bertransaksi,” memperoleh jawaban sangat setuju sebanyak 24 responden dengan persentase 27%, jawaban setuju sebanyak 52 responden dengan persentase 59%, jawaban kurang setuju sebanyak 6 responden dengan persentase 7%, jawaban tidak setuju sebanyak 6 responden dengan

persentase 7%, dan tidak ada responden yang menjawab pernyataan dengan alternatif jawaban sangat tidak setuju.

Item ke-7 dengan pernyataan “menurut persepsi saya aplikasi BMT NU-Q sangat fleksibel untuk digunakan,” memperoleh jawaban sangat setuju sebanyak 15 responden dengan persentase 17%, jawaban setuju sebanyak 61 responden dengan persentase 69%, jawaban kurang setuju sebanyak 12 responden dengan persentase 14%, dan tidak ada responden yang menjawab pernyataan dengan alternatif jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Terakhir, item ke-8 dengan pernyataan “menurut persepsi saya aplikasi BMT NU-Q memungkinkan saya untuk bertransaksi dimana saja dan kapan saja,” memperoleh jawaban sangat setuju sebanyak 31 responden dengan persentase 35%, jawaban setuju sebanyak 41 responden dengan persentase 47%, jawaban kurang setuju sebanyak 16 responden dengan persentase 18%, dan tidak ada responden yang menjawab pernyataan dengan alternatif jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju.

#### b. Distribusi Frekuensi Variabel *Perceived Usefulness* (X2)

Tabel 4. 6  
Distribusi Frekuensi Variabel *Perceived Usefulness*

No Item	X2										Total	%
	STS		TS		KS		S		SS			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1	0	0%	0	0%	8	9%	65	74%	15	17%	88	100%
2	0	0%	0	0%	3	3%	58	66%	27	31%	88	100%
3	0	0%	0	0%	23	26%	55	63%	10	11%	88	100%
4	0	0%	0	0%	3	3%	55	63%	30	34%	88	100%
5	0	0%	0	0%	5	6%	66	75%	17	19%	88	100%
6	0	0%	4	5%	27	31%	37	42%	20	23%	88	100%
<b>Total</b>	0	0%	4	5%	69	78%	336	382%	119	135%		

Sumber: Excel, data primer yang diolah, 2022.

Tabel 4.6 diatas, menjelaskan bahwa tanggapan responden terhadap item-item pernyataan variabel *perceived usefulness* (X2) adalah sebagai berikut:

Item ke-1 dengan pernyataan “Menurut persepsi saya dengan menggunakan aplikasi BMT NU-Q kegiatan bertransaksi saya menjadi lebih cepat,” memperoleh jawaban sangat setuju sebanyak 15 responden dengan persentase 17%, jawaban setuju sebanyak 65 responden dengan presentasi 74%, jawaban kurang setuju sebanyak 8 responden dengan persentase 9%, serta tidak ada responden yang menjawab pernyataan dengan alternatif jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Item ke-2 dengan pernyataan “menurut persepsi saya menggunakan BMT NU-Q dapat memperlancar transaksi saya,” memperoleh jawaban sangat setuju sebanyak 27 responden dengan persentase 31%, jawaban setuju sebanyak 58 responden dengan presentasi 65%, jawaban kurang setuju sebanyak 3 responden dengan persentase 3%, serta tidak ada responden yang menjawab pernyataan dengan alternatif jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Item ke-3 dengan pernyataan “menurut persepsi saya dengan bertransaksi menggunakan BMT NU-Q dapat menghemat waktu saya,” memperoleh jawaban sangat setuju sebanyak 10 responden dengan persentase 11%, jawaban setuju sebanyak 55 responden dengan presentasi 63%, jawaban kurang setuju sebanyak 23 responden dengan persentase 26%, serta tidak ada responden yang menjawab pernyataan dengan alternatif jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Item ke-4 dengan pernyataan “menurut persepsi saya penggunaan BMT NU-Q memungkinkan saya untuk menyelesaikan transaksi dengan lebih efektif,” memperoleh jawaban sangat setuju sebanyak 30 responden dengan persentase 34%,

jawaban setuju sebanyak 55 responden dengan presentasi 63%, jawaban kurang setuju sebanyak 3 responden dengan persentase 3%, serta tidak ada responden yang menjawab pernyataan dengan alternatif jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Item ke-5 dengan pernyataan “menurut persepsi saya penggunaan BMT NU-Q menguntungkan bagi kelancaran transaksi yang saya lakukan,” memperoleh jawaban sangat setuju sebanyak 17 responden dengan persentase 19%, jawaban setuju sebanyak 66 responden dengan presentasi 75%, jawaban kurang setuju sebanyak 5 responden dengan persentase 6%, jawaban tidak setuju sebanyak 4 responden dengan persentase 5%, dan tidak ada responden yang menjawab pernyataan dengan alternatif jawaban sangat tidak setuju.

Terakhir, item ke-6 dengan pernyataan “menurut persepsi saya secara keseluruhan bertransaksi menggunakan BMT NU-Q sangat bermanfaat,” memperoleh jawaban sangat setuju sebanyak 20 responden dengan persentase 23%, jawaban setuju sebanyak 37 responden dengan presentasi 42%, jawaban kurang setuju sebanyak 27 responden dengan persentase 31%, jawaban tidak setuju sebanyak 4 responden dengan persentase 5%, dan tidak ada responden yang menjawab pernyataan dengan alternatif jawaban sangat tidak setuju.

### c. Distribusi Frekuensi Variabel *Trust* (X3)

**Tabel 4.7**  
Distribusi Frekuensi Variabel *Trust*

No Item	X3										Total	%
	STS		TS		KS		S		SS			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1	2	2%	5	6%	22	25%	52	59%	7	8%	88	100%
2	2	2%	5	6%	21	24%	54	61%	6	7%	88	100%
3	2	2%	5	6%	16	18%	52	59%	13	15%	88	100%
4	3	3%	4	5%	20	23%	49	56%	12	14%	88	100%
5	3	3%	4	5%	18	20%	53	60%	10	11%	88	100%
6	0	0%	0	0%	2	2%	63	72%	23	26%	88	100%
7	0	0%	0	0%	5	6%	64	73%	19	22%	88	100%
8	0	0%	0	0%	6	7%	54	61%	28	32%	88	100%
<b>Total</b>	12	14%	23	26%	110	125%	441	501%	118	134%		

**Sumber:** SPSS versi 24, data primer yang diolah, 2022.

Tabel 4.7 diatas, menjelaskan bahwa tanggapan responden terhadap item-item pernyataan variabel *trust* (X3) adalah sebagai berikut:

Item ke-1 dengan pernyataan “menurut persepsi saya fitur-fitur dalam BMT NU-Q seperti pembelian pulsa, token, pembayaran tagihan, transfer, dll dapat dipercaya untuk melakukan transaksi,” memperoleh jawaban sangat setuju sebanyak 7 responden dengan persentase 8%, jawaban setuju sebanyak 52 responden dengan presentasi 59%, jawaban kurang setuju sebanyak 22 responden dengan persentase 25%, jawaban tidak setuju sebanyak 5 responden dengan persentase 6%, dan jawaban sangat tidak setuju sebanyak 2 responden dengan persentase 2%.

Item ke-2 dengan pernyataan “menurut persepsi saya bertransaksi menggunakan BMT NU-Q dapat dipercaya meskipun tidak bertemu langsung dengan pihak lembaga,” memperoleh jawaban sangat setuju sebanyak 6 responden dengan persentase 7%, jawaban setuju sebanyak 54 responden dengan presentasi 61%, jawaban kurang setuju sebanyak 21 responden dengan persentase 24%,

jawaban tidak setuju sebanyak 5 responden dengan persentase 6%, dan jawaban sangat tidak setuju sebanyak 2 responden dengan persentase 2%.

Item ke-3 dengan pernyataan “menurut persepsi saya pihak lembaga mampu menjaga kerahasiaan data dan keamanan data,” memperoleh jawaban sangat setuju sebanyak 13 responden dengan persentase 15%, jawaban setuju sebanyak 52 responden dengan presentasi 59%, jawaban kurang setuju sebanyak 16 responden dengan persentase 18%, jawaban tidak setuju sebanyak 5 responden dengan persentase 6%, dan jawaban sangat tidak setuju sebanyak 2 responden dengan persentase 2%.

Item ke-4 dengan pernyataan “menurut persepsi saya penyedia layanan BMT NU-Q mampu menjaga keamanan dalam bertransaksi,” memperoleh jawaban sangat setuju sebanyak 12 responden dengan persentase 14%, jawaban setuju sebanyak 49 responden dengan presentasi 56%, jawaban kurang setuju sebanyak 20 responden dengan persentase 23%, jawaban tidak setuju sebanyak 4 responden dengan persentase 5%, dan jawaban sangat tidak setuju sebanyak 3 responden dengan persentase 3%.

Item ke-5 dengan pernyataan “menurut persepsi saya pihak lembaga mampu menjaga komitmen sebagai bentuk menjaga keamanan fitur-fitur dalam aplikasi BMT NU-Q,” memperoleh jawaban sangat setuju sebanyak 10 responden dengan persentase 11%, jawaban setuju sebanyak 53 responden dengan presentasi 60%, jawaban kurang setuju sebanyak 18 responden dengan persentase 20%, jawaban tidak setuju sebanyak 4 responden dengan persentase 5%, dan jawaban sangat tidak setuju sebanyak 3 responden dengan persentase 3%.

Item ke-6 dengan pernyataan “menurut persepsi saya pihak lembaga sebagai penyedia layanan BMT NU-Q memenuhi tanggung jawabnya kepada anggota yang bertransaksi,” memperoleh jawaban sangat setuju sebanyak 23 responden dengan persentase 26%, jawaban setuju sebanyak 63 responden dengan presentasi 72%, jawaban kurang setuju sebanyak 2 responden dengan persentase 2%, serta tidak ada responden yang menjawab pernyataan dengan alternatif jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Item ke-7 dengan pernyataan “menurut persepsi saya ketika bertransaksi menggunakan BMT NU-Q saya merasa aman dan nyaman,” memperoleh jawaban sangat setuju sebanyak 19 responden dengan persentase 22%, jawaban setuju sebanyak 64 responden dengan presentasi 73%, jawaban kurang setuju sebanyak 5 responden dengan persentase 6%, serta tidak ada responden yang menjawab pernyataan dengan alternatif jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Item ke-8 dengan pernyataan “menurut persepsi saya bertransaksi menggunakan BMT NU-Q layak digunakan untuk bertransaksi,” memperoleh jawaban sangat setuju sebanyak 28 responden dengan persentase 32%, jawaban setuju sebanyak 54 responden dengan presentasi 61%, jawaban kurang setuju sebanyak 6 responden dengan persentase 7%, serta tidak ada responden yang menjawab pernyataan dengan alternatif jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju.

#### d. Distribusi Frekuensi Variabel *Risk* (X4)

**Tabel 4. 8**  
Distribusi Frekuensi Variabel *Risk*

No Item	X4										Total	%
	STS		TS		KS		S		SS			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1	5	6%	16	18%	27	31%	28	32%	12	14%	88	100%
2	10	11%	15	17%	26	30%	28	32%	9	10%	88	100%
3	5	6%	23	26%	25	28%	22	25%	13	15%	88	100%
4	5	6%	14	16%	23	26%	34	39%	12	14%	88	100%
5	2	2%	24	27%	17	19%	37	42%	8	9%	88	100%
6	7	8%	21	24%	23	26%	30	34%	7	8%	88	100%
<b>Total</b>	34	39%	113	128%	141	160%	179	203%	61	69%		

**Sumber:** SPSS versi 24, data primer yang diolah, 2022.

Tabel 4.8 diatas, menjelaskan bahwa tanggapan responden terhadap item-item pernyataan variabel *risk* (X4) adalah sebagai berikut:

Item ke-1 dengan pernyataan “menurut persepsi saya bertransaksi menggunakan BMT NU-Q memiliki risiko yang tinggi,” memperoleh jawaban sangat setuju sebanyak 12 responden dengan persentase 14%, jawaban setuju sebanyak 28 responden dengan presentasi 32%, jawaban kurang setuju sebanyak 27 responden dengan persentase 31%, jawaban tidak setuju sebanyak 16 responden dengan persentase 18%, dan jawaban sangat tidak setuju sebanyak 5 responden dengan persentase 6%.

Item ke-2 dengan pernyataan “menurut persepsi saya rentan terjadi penipuan ketika bertransaksi menggunakan BMT NU-Q,” memperoleh jawaban sangat setuju sebanyak 9 responden dengan persentase 10%, jawaban setuju sebanyak 28 responden dengan presentasi 32%, jawaban kurang setuju sebanyak 26 responden dengan persentase 30%, jawaban tidak setuju sebanyak 15 responden dengan persentase 17%, dan jawaban sangat tidak setuju sebanyak 10 responden dengan persentase 11%.

Item ke-3 dengan pernyataan “menurut persepsi saya bertransaksi menggunakan aplikasi BMT NU-Q dapat mendatangkan kerugian,” memperoleh jawaban sangat setuju sebanyak 13 responden dengan persentase 15%, jawaban setuju sebanyak 22 responden dengan persentase 25%, jawaban kurang setuju sebanyak 25 responden dengan persentase 28%, jawaban tidak setuju sebanyak 23 responden dengan persentase 26%, dan jawaban sangat tidak setuju sebanyak 5 responden dengan persentase 6%.

Item ke-4 dengan pernyataan “menurut persepsi saya bertransaksi dengan BMT NU-Q membutuhkan biaya admin yang lebih mahal dibandingkan dengan aplikasi mobile yang lain.,” memperoleh jawaban sangat setuju sebanyak 12 responden dengan persentase 14%, jawaban setuju sebanyak 34 responden dengan persentase 39%, jawaban kurang setuju sebanyak 23 responden dengan persentase 26%, jawaban tidak setuju sebanyak 14 responden dengan persentase 16%, dan jawaban sangat tidak setuju sebanyak 5 responden dengan persentase 6%.

Item ke-5 dengan pernyataan “menurut persepsi saya saat bertransaksi menggunakan BMT NU-Q data pribadi mudah diretas,” memperoleh jawaban sangat setuju sebanyak 8 responden dengan persentase 9%, jawaban setuju sebanyak 37 responden dengan persentase 42%, jawaban kurang setuju sebanyak 17 responden dengan persentase 19%, jawaban tidak setuju sebanyak 24 responden dengan persentase 27%, dan jawaban sangat tidak setuju sebanyak 2 responden dengan persentase 2%.

Terakhir, item ke-7 dengan pernyataan “menurut persepsi saya ketika menggunakan aplikasi BMT NU-Q rawan terjadi kesalahan saat transaksi,” memperoleh jawaban sangat setuju sebanyak 7 responden dengan persentase 8%,

jawaban setuju sebanyak 30 responden dengan presentasi 34%, jawaban kurang setuju sebanyak 23 responden dengan persentase 26%, jawaban tidak setuju sebanyak 21 responden dengan persentase 24%, dan jawaban sangat tidak setuju sebanyak 7 responden dengan persentase 8%.

**e. Distribusi Frekuensi Variabel Minat Bertransaksi Menggunakan BMT NU-Q.**

**Tabel 4. 9**

**Distribusi Frekuensi Variabel Minat Bertransaksi Menggunakan BMT NU-Q**

No Item	Y											Total	%
	STS		TS		KS		S		SS				
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%			
1	0	0%	4	5%	7	8%	40	45%	37	42%	88	100%	
2	0	0%	3	3%	11	13%	57	65%	17	19%	88	100%	
3	0	0%	0	0%	10	11%	54	61%	24	27%	88	100%	
4	6	7%	0	0%	6	7%	44	50%	32	36%	88	100%	
5	0	0%	0	0%	15	17%	47	53%	26	30%	88	100%	
6	0	0%	0	0%	4	5%	70	80%	14	16%	88	100%	
<b>Total</b>	0	7%	7	8%	53	60%	312	355%	150	170%			

**Sumber:** SPSS versi 24, data primer yang diolah, 2022.

Tabel 4.9 diatas, menjelaskan bahwa tanggapan responden terhadap item-item pernyataan variabel minat bertransaksi menggunakan BMT NU-Q (Y) adalah sebagai berikut:

Item ke-1 dengan pernyataan “Saya berminat menggunakan aplikasi BMT NU-Q karena memiliki fitur yang membantu,” memperoleh jawaban sangat setuju sebanyak 37 responden dengan persentase 42%, jawaban setuju sebanyak 40 responden dengan presentasi 45%, jawaban kurang setuju sebanyak 7 responden dengan persentase 8%, jawaban tidak setuju sebanyak 4 dengan persentase 5%, dan tidak ada responden yang menjawab pernyataan dengan alternatif jawaban sangat tidak setuju.

Item ke-2 dengan pernyataan “saya berminat menggunakan BMT NU-Q karena fitur yang ditawarkan lengkap dan menarik,” memperoleh jawaban sangat setuju sebanyak 17 responden dengan persentase 19%, jawaban setuju sebanyak 57 responden dengan presentasi 65%, jawaban kurang setuju sebanyak 11 responden dengan persentase 13%, jawaban tidak setuju sebanyak 3 dengan persentase 3%, dan tidak ada responden yang menjawab pernyataan dengan alternatif jawaban sangat tidak setuju.

Item ke-3 dengan pernyataan “saya berminat untuk selalu mencoba bertransaksi menggunakan BMT NU-Q karena sangat memudahkan saya dalam bertransaksi,” memperoleh jawaban sangat setuju sebanyak 24 responden dengan persentase 27%, jawaban setuju sebanyak 54 responden dengan presentasi 61%, jawaban kurang setuju sebanyak 10 responden dengan persentase 11%, serta tidak ada responden yang menjawab pernyataan dengan alternatif jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Item ke-4 dengan pernyataan “saya berminat dan akan selalu mencoba bertransaksi menggunakan BMT NU-Q karena bisa dilakukan dimana saja,” memperoleh jawaban sangat setuju sebanyak 32 responden dengan persentase 36%, jawaban setuju sebanyak 44 responden dengan presentasi 50%, jawaban kurang setuju sebanyak 6 responden dengan persentase 7%, tidak ada yang menjawab tidak setuju, serta memperoleh jawaban sangat tidak setuju sebanyak 6 responden dengan persentase 7%.

Item ke-5 dengan pernyataan “saya berminat untuk terus menggunakan BMT NU-Q dimasa yang akan datang karena sesuai dengan perkembangan zaman,” memperoleh jawaban sangat setuju sebanyak 26 responden dengan persentase 30%,

jawaban setuju sebanyak 47 responden dengan presentasi 53%, jawaban kurang setuju sebanyak 15 responden dengan persentase 17, serta tidak ada responden yang menjawab pernyataan dengan alternatif jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Item ke-6 dengan pernyataan “saya berminat untuk selalu menggunakan BMT NU-Q dimasa yang akan datang karena sangat fleksibel dan praktis,” memperoleh jawaban sangat setuju sebanyak 14 responden dengan persentase 16%, jawaban setuju sebanyak 70 responden dengan presentasi 80%, jawaban kurang setuju sebanyak 4 responden dengan persentase 5%, serta tidak ada responden yang menjawab pernyataan dengan alternatif jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju.

## **5. Uji Kualitas Data**

Uji kualitas data umumnya digunakan untuk memastikan apakah kuesioner penelitian yang telah disebar dan diisi oleh responden benar-benar layak atau tidak untuk dilanjutkan sebagai instrumen penelitian. Supaya nantinya data yang diperoleh dapat diandalkan dan dipertanggungjawabkan. Pengujian kelayakan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas dan reliabilitas, yakni sebagai berikut:

### **a. Uji Validitas**

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui valid atau tidaknya item pernyataan dalam tiap-tiap variabel penelitian. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel dimana nilai  $r$  hitung diperoleh dari nilai *pearson correlation* yang merupakan hasil korelasi antara skor item pernyataan dengan skor total item pernyataan yang diolah melalui SPSS versi 24. Sedangkan  $r$

tabel diperoleh melalui tabel persentase distribusi r yang dapat dilihat dengan menggunakan rumus  $df = N-2$  ( $88-2 = 86$ ) dan tingkat signifikansi 0,05, sehingga diperoleh nilai r tabel sebesar 0,2096.

Apabila nilai r hitung  $>$  r tabel, maka dapat dinyatakan item-item pernyataan dalam penelitian ini valid, sedangkan sebaliknya apabila r hitung  $<$  r tabel maka item-item pernyataan tidak dapat dilanjutkan sebagai instrumen penelitian. Dalam penelitian ini uji validitas akan dibuktikan melalui tabel dibawah ini.

**Tabel 4. 10**  
**Hasil Uji Validitas**

No	Variabel	No. Item	rhitung	rtabel (86/5%)	Keterangan
1	<i>Perceived Ease of Use</i> (X1)	X1-1	0,661	0,2096	Valid
		X1-2	0,765	0,2096	Valid
		X1-3	0,483	0,2096	Valid
		X1-4	0,651	0,2096	Valid
		X1-5	0,480	0,2096	Valid
		X1-6	0,593	0,2096	Valid
		X1-7	0,691	0,2096	Valid
		X1-8	0,716	0,2096	Valid
2	<i>Perceived Usefulness</i> (X2)	X2-1	0,683	0,2096	Valid
		X2-2	0,535	0,2096	Valid
		X2-3	0,717	0,2096	Valid
		X2-4	0,700	0,2096	Valid
		X2-5	0,524	0,2096	Valid
		X2-6	0,664	0,2096	Valid
3	<i>Trust</i> (X3)	X3-1	0,811	0,2096	Valid
		X3-2	0,727	0,2096	Valid
		X3-3	0,783	0,2096	Valid
		X3-4	0,868	0,2096	Valid
		X3-5	0,851	0,2096	Valid
		X3-6	0,335	0,2096	Valid
		X3-7	0,425	0,2096	Valid
		X3-8	0,400	0,2096	Valid
4	<i>Risk</i> (X4)	X4-1	0,776	0,2096	Valid
		X4-2	0,857	0,2096	Valid
		X4-3	0,893	0,2096	Valid

		X4-4	0,623	0,2096	Valid
		X4-5	0,659	0,2096	Valid
		X4-6	0,866	0,2096	Valid
5	Minat Bertransaksi Menggunakan BMT NU-Q (Y)	Y-1	0,624	0,2096	Valid
		Y-2	0,585	0,2096	Valid
		Y-3	0,857	0,2096	Valid
		Y-4	0,699	0,2096	Valid
		Y-5	0,624	0,2096	Valid
		Y-6	0,600	0,2096	Valid

**Sumber:** SPSS Versi 24, data primer diolah, 2022.

Berdasarkan tabel 4.10 tentang hasil uji validitas diatas, dapat dijelaskan bahwa seluruh *Pearson correlation* pada item-item pernyataan tiap variabel dinyatakan valid karena memperoleh nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa item pernyataan pada variabel *perceived ease of use*, *perceived usefulness*, *trust*, *risk*, dan minat bertransaksi menggunakan BMT NU-Q dapat diterima dan dilanjutkan untuk melakukan penelitian.

#### **b. Uji Reliabilitas**

Setelah melewati uji validitas, maka selanjutnya dilakukan uji konsistensi (uji reliabilitas) data. Uji reliabilitas data ini bertujuan untuk menguji apakah responden konsisten dalam memberikan tanggapan terhadap item pernyataan tiap variabel meskipun nantinya dilakukan pada waktu dan tempat yang berbeda.

Pengambilan keputusan reliabilitas jawaban atas suatu variabel dapat dilihat apabila nilai *alpha cronbach*  $>$  0,60, maka item pernyataan tiap variabel adalah reliabel. Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 4. 11**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

No	Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	<i>Perceived Easy of Use (X1)</i>	0.868	0,60	Reliabel
2	<i>Perceived Usefulness (X2)</i>	0.820	0,60	Reliabel
3	<i>Trust (X3)</i>	0.885	0,60	Reliabel
4	<i>Risk (X4)</i>	0.953	0,60	Reliabel
5	Minat Bertransaksi Menggunakan BMT NU-Q (Y)	0.721	0,60	Reliabel

**Sumber:** SPSS Versi 24, data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.11 tentang hasil uji reliabilitas diatas, memberikan penjelasan bahwa variabel *perceived ease of use (X1)* memperoleh nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,868, *perceived usefulness (X2)* memperoleh nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,820, *trust (X3)* memperoleh nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,885, *risk (X4)* memperoleh nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,953, dan variabel minat bertransaksi menggunakan BMT NU-Q memperoleh nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,721. Oleh karena itu, dapat diputuskan bahwa seluruh variabel tersebut dinyatakan konsisten (reliabel) dan dapat dipercaya untuk dijadikan instrumen penelitian karena memiliki nilai *Cronbach Alpha* > 0,60.

## 6. Uji Asumsi Klasik

Untuk menghindari terjadinya bias dalam analisis data dan kesalahan spesifikasi (*misspecification*) pada model regresi yang digunakan, maka diperlukan adanya uji asumsi klasik. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik dilakukan dengan empat tahap pengujian, yakni sebagai berikut:

### a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini digunakan untuk munguji apakah variabel bebas saling berhubungan atau tidak. Untuk mengetahui hal tersebut, maka dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* yang

dihasilkan. Apabila nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka dapat dikatakan model regresi bebas dari gejala multikolinearitas. Dan sebaliknya, apabila nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai VIF > 10 maka dapat dipastikan terjadi gejala multikolinearitas pada model regresi.

Di bawah ini akan disajikan tabel tentang hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini:

**Tabel 4. 12**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.996	3.103		.966	.337		
	Perceived Ease of Use	.386	.086	.427	4.512	.000	.724	1.382
	Perceived Usefulness	.267	.124	.210	2.158	.034	.687	1.455
	Trust	.135	.060	.192	2.247	.027	.892	1.121
	Risk	-.101	.044	-.186	-2.283	.025	.980	1.021

a. Dependent Variable: Minat Bertransaksi Menggunakan BMT NU-Q

**Sumber:** SPSS versi 24, data primer yang diolah, 2022.

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.12 diatas, diperoleh nilai *Tolerance* pada variabel *perceived ease of use*, *usefulness*, *trust* dan *risk* berturut-turut sebesar 0,724, 0,687, 0,892, dan 0,980 > 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada variabel *perceived ease of use*, *usefulness*, *trust* dan *risk* berturut-turut sebesar 1,382, 1,456, 1,121, 1,021 < 10. Sehingga dapat dinyatakan bahwa penelitian ini bebas dari gejala multikolinearitas.

#### **b. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk menguji ada tidaknya hubungan (korelasi) antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1) dalam suatu model regresi. Suatu model

regresi dikatakan bebas dari gejala autokorelasi apabila nilai Durbin-Watson (DW) yang diperoleh lebih besar dari nilai DU dan lebih kecil dari nilai 4-DU atau lebih singkatnya nilai DW berada diantara nilai DU dan 4-DU ( $DU < DW < 4-DU$ ).

**Tabel 4. 13**  
**Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.679 <sup>a</sup>	.462	.436	2.111	2.168
a. Predictors: (Constant), Risk, Perceived Ease of Use, Trust, Perceived Usefulness					
b. Dependent Variable: Minat Bertransaksi Menggunakan BMT NU-Q					

**Sumber:** SPSS versi 24, data primer yang diolah, 2022.

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4.13 diatas, diperoleh nilai *Durbin-Waston* (DW) sebesar 2,168. Selanjutnya untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi maka harus dilakukan perhitungan sebagaimana dijelaskan melalui tabel berikut:

**Tabel 4. 14**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

DL	DU	4 - DL	4 - DU	DW	Keputusan
1.5597	1.7493	2.4403	2.2507	2.168	Tidak terdapat autokorelasi

**Sumber:** Data diolah peneliti, 2022

Tabel 4.14 diatas, menjelaskan bahwa nilai DW sebesar 2,168 (diperoleh melalui uji autokorelasi seperti pada tabel 4.14), nilai DL dan DU berturut-turut adalah 1,5597 dan 1,7493, diperoleh melalui tabel Durbin Waston dengan tingkat signifikansi 5%, k (jumlah variabel bebas) = 4 dan n (jumlah sampel) = 88. Setelah itu diperoleh nilai 4-DL dan 4-DU berturut-turut sebesar 2,4403 dan 2,2507. Model regresi dikatakan bebas dari gejala autokorelasi apabila nilai Durbin-Waston (DW) yang diperoleh berada diantara DU dengan 4-DU. Hal ini berarti nilai DW sebesar 2,168 berada diantara nilai DU = 1,7493 dan nilai 4-DU = 2,2507 memenuhi

persamaan  $DU < DW < 4-DU$  ( $1,7493 < 2,168 < 2,2507$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari gejala autokorelasi.

### c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menguji ada tidaknya ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Untuk mengetahui hal tersebut, maka dapat dilihat menggunakan uji *glejer* dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Terdapat gejala heterokedastisitas apabila variabel bebas memperoleh nilai  $\text{sig} < 0,05$  (5%).
- 2) Tidak terdapat gejala heterokedastisitas apabila variabel bebas memperoleh nilai  $\text{sig} \geq 0,05$  (5%).

**Tabel 4. 15**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.658	2.017		-.822	.413
	Perceived Ease of Use	.014	.056	.032	.254	.800
	Perceived Usefulness	.036	.080	.058	.444	.658
	Trust	.049	.039	.143	1.252	.214
	Risk	.020	.029	.075	.688	.494

a. Dependent Variable: RES\_2

**Sumber:** SPSS versi 24, data primer yang diolah, 2022.

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas dengan menggunakan uji *glejser* pada tabel 4.15 diatas, dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi variabel *perceived ease of use*, *perceived usefulness*, *trust*, dan *risk* yang diperoleh berturut turut

sebesar 0,800, 0,658, 0,214, 0,494 > 0,05. Hal tersebut membuktikan bahwa bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari gejala heterokedastisitas.

#### d. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *one-sample kolmogorov smirnov* dengan pengambilan keputusan apabila nilai sig > 0.05 maka data residual berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas dalam penelitian ini:

**Tabel 4. 16**  
**Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		88
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.06181915
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.079
	Negative	-.046
Test Statistic		.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

**Sumber:** SPSS versi 24, data primer yang diolah, 2022.

Berdasarkan tabel 4.16 tentang hasil uji normalitas menggunakan metode *one-sampel kolmogorov-smirnov* diatas, menunjukkan bahwa “*test distribution is normal*” artinya uji yang dilakukan pada model regresi berdistribusi normal. Hal ini diperjelas dengan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,200 yang artinya

nilai tersebut lebih besar dari standar signifikansi yaitu 0,05. Sehingga dapat dinyatakan bahwa model regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal.

## B. Pembuktian Hipotesis

### 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Model analisis regresi yang peneliti gunakan adalah analisis regresi linier berganda yaitu model analisis yang dapat menjelaskan pengaruh satu atau lebih variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). karena dalam penelitian ini memakai 4 variabel bebas dan 1 variabel terikat maka model analisis yang dipakai adalah analisis regresi linier berganda dengan empat prediktor.

Setelah dilakukan analisis data menggunakan program SPSS versi 24, maka diperoleh hasil regresi antara *perceived ease of use*, *perceived usefulness*, *trust*, dan *risk* terhadap minat bertransaksi menggunakan BMT NU-Q sebagai berikut:

**Tabel 4. 17**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.996	3.103		.966	.337
	Perceived Ease of Use	.386	.086	.427	4.512	.000
	Perceived Usefulness	.267	.124	.210	2.158	.034
	Trust	.135	.060	.192	2.247	.027
	Risk	-.101	.044	-.186	-2.283	.025

a. Dependent Variable: Minat Bertransaksi Menggunakan BMT NU-Q

**Sumber:** SPSS versi 24, data primer yang diolah, 2022.

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier berganda dengan empat prediktor pada Tabel 4.17 diatas, dapat dibentuk sebuah model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y = 2,996 + 0,386 X_1 + 0,267X_2 + 0,135X_3 + (-0,101)X_4 + e$$

Model persamaan regresi linier berganda dengan empat prediktor diatas, dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Konstanta (*constant*) bernilai positif sebesar 2,996, berarti bahwa apabila variabel bebas yakni *perceived ease of use*, *perceived usefulness*, *trust*, dan *risk* dianggap konstan (bernilai tetap), maka variabel terikat yakni minat bertransaksi menggunakan BMT NU-Q sebesar 2,996.
- b. Koefisien regresi *perceived ease of use* bernilai positif sebesar 0,386, berarti bahwa setiap peningkatan variabel *perceived ease of use* sebanyak 1 satuan, maka akan meningkatkan minat bertransaksi menggunakan BMT NU-Q sebesar 0,386.
- c. Koefisien regresi *perceived usefulness* bernilai positif sebesar 0,267, berarti bahwa setiap peningkatan variabel *perceived usefulness* sebanyak 1 satuan, maka akan meningkatkan minat bertransaksi menggunakan BMT NU-Q sebesar 0,267.
- d. Koefisien regresi *trust* bernilai positif sebesar 0,135, berarti bahwa setiap peningkatan variabel *trust* sebanyak 1 satuan, maka akan meningkatkan minat bertransaksi menggunakan BMT NU-Q sebesar 0,135.
- e. Koefisien regresi *risk* bernilai negatif sebesar -0,101, berarti bahwa setiap peningkatan variabel *risk* sebanyak 1 satuan, maka akan menurunkan minat bertransaksi menggunakan BMT NU-Q sebesar -0,101.

## 2. Uji signifikansi secara simultan (Uji statistik f)

Uji signifikansi simultan (uji F) dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menguji apakah variabel bebas yaitu *perceived ease of use*, *perceived usefulness*, *trust*, dan *risk* secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu minat bertransaksi menggunakan BMT NU-Q. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat maka dapat dilihat dari nilai F hitung dan nilai signifikansi yang dihasilkan. Apabila nilai F hitung  $>$  F tabel dan nilai signifikansi  $<$  0,05, maka dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dan sebaliknya, apabila nilai Fhitung  $<$  Ftabel dan nilai signifikansi  $>$  0,05, maka dapat dipastikan tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Uji F pada penelitian ini diolah menggunakan program SPSS versi 24 dan memperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4. 18**  
**Hasil Uji Simultan (Uji Statistik F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	317.143	4	79.286	17.793	.000 <sup>b</sup>
	Residual	369.846	83	4.456		
	Total	686.989	87			
a. Dependent Variable: Minat Bertransaksi Menggunakan BMT NU-Q						
b. Predictors: (Constant), Risk, Perceived Ease of Use, Trust, Perceived Usefulness						

**Sumber:** SPSS versi 24, data primer yang diolah, 2022.

Berdasarkan hasil uji statistik F atau uji *Analysis of Varians* (ANOVA) pada tabel 4.18 diatas, diperoleh nilai Fhitung sebesar 17,793 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hasil ini apabila dibandingkan dengan Ftabel (pada dk = 4, df = n-k-1 = 83 (4,83) dan signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05. Sehingga berdasarkan titik persentase distribusi F dengan probabilitas = 0,05, maka diperoleh df = 2,480), maka nilai

$F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $17,793 < 2,480$ ) dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi minat bertransaksi menggunakan BMT NU-Q atau dapat diartikan bahwa variabel *perceived ease of use*, *perceived usefulness*, *trust*, dan *risk* secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat bertransaksi menggunakan BMT NU-Q.

### 3. Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji statistik t)

Uji signifikansi parsial dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hubungan atau pengaruh antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat dapat dilihat dari nilai T hitung dan nilai signifikansinya. Apabila nilai T hitung  $>$  T tabel dan nilai signifikansi  $<$  0,05 maka dapat dinyatakan terdapat pengaruh secara parsial antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dan sebaliknya, apabila nilai T hitung  $<$  T tabel dan nilai signifikansi  $>$  0,05 maka dapat dinyatakan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

$T_{hitung}$  dalam penelitian ini diperoleh melalui analisis statistik menggunakan program SPSS versi 24, sedangkan T tabel dalam penelitian diperoleh dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} T_{tabel} &= \frac{\alpha}{2}; n - k && \text{Keterangan:} \\ &= \frac{0,05}{2}; 88 - 4 && \alpha = \text{signifikansi} \\ &= 0,025; 84 && n = \text{jumlah sampel} \\ & && k = \text{jumlah variabel terikat} \end{aligned}$$

Berdasarkan titik persentase distribusi T 0,025 ; 84 tersebut diatas, maka diperoleh nilai T tabel sebesar 1,988 yang kemudian akan dibandingkan dengan nilai T hitung supaya dapat ditarik hasil dan kesimpulannya.

Berikut hasil uji statistik t dalam penelitian ini:

**Tabel 4. 19**  
**Hasil Uji Parsial (Uji Statistik t)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.996	3.103		.966	.337
	Perceived Ease of Use	.386	.086	.427	4.512	.000
	Perceived Usefulness	.267	.124	.210	2.158	.034
	Trust	.135	.060	.192	2.247	.027
	Risk	-.101	.044	-.186	-2.283	.025

a. Dependent Variable: Minat Bertransaksi Menggunakan BMT NU-Q

**Sumber:** SPSS versi 24, data primer yang diolah, 2022.

Berdasarkan hasil uji statistik T pada tabel *coefficients* 4.19 diatas, menunjukkan bahwa:

- a. Variabel *perceived ease of use* (X1) memperoleh nilai Thitung > Ttabel sebesar  $4,512 > 1,988$  dan taraf signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Yang berarti bahwa variabel *perceived ease of use* (X1) secara parsial (individu) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat bertransaksi menggunakan BMT NU-Q (Y).
- b. Variabel *perceived usefulness* (X2) memperoleh nilai Thitung > Ttabel sebesar  $2,158 > 1,988$  dan taraf signifikansi sebesar  $0,034 < 0,05$ . Yang berarti bahwa variabel *perceived usefulness* (X2) secara parsial (individu) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat bertransaksi menggunakan BMT NU-Q (Y).
- c. Variabel *trust* (X3) memperoleh nilai Thitung > Ttabel sebesar  $2,247 > 1,988$  dan taraf signifikansi sebesar  $0,027 < 0,05$ . Yang artinya variabel *trust*

(X3) secara parsial (individu) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat bertransaksi menggunakan BMT NU-Q (Y).

- d. Variabel *risk* (X4) memperoleh nilai  $T_{hitung} < T_{tabel}$  sebesar  $-2,283 < 1,988$  dan taraf signifikansi sebesar  $0,025 < 0,05$ . Yang artinya variabel *risk* (X4) secara parsial (individu) tidak berpengaruh signifikan terhadap minat bertransaksi menggunakan BMT NU-Q (Y).

#### 4. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi merupakan tahap pengujian terakhir dalam penelitian ini. Uji koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel bebas (*perceived ease of use*, *perceived usefulness*, *trust*, dan *risk*) dalam menerangkan variasi variabel terikat (minat bertransaksi menggunakan BMT NU-Q). Berikut hasil uji koefisien determinasi menggunakan program SPSS versi 24 dalam penelitian ini:

**Tabel 4. 20**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.679 <sup>a</sup>	.462	.436	2.111
a. Predictors: (Constant), Risk, Perceived Ease of Use, Trust, Perceived Usefulness				

**Sumber:** SPSS versi 24, data primer yang diolah, 2022.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel *model summary* 4.20 diatas, dapat dijelaskan bahwa nilai *Adjusted R Square* yang diperoleh sebesar 0,436 atau 43,6%. Artinya kemampuan variabel bebas yakni *perceived ease of use*, *perceived usefulness*, *trust*, dan *risk* dalam menjelaskan variabel terikat yakni minat bertransaksi menggunakan BMT NU-Q sebesar 0,436 atau 43,6% sedangkan sisanya sebesar 56,4% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar penelitian,

diantaranya seperti *perceived enjoyment* (persepsi kesenangan),<sup>12</sup> kemudahan navigasi,<sup>13</sup> efektivitas, pengetahuan,<sup>14</sup> keamanan, serta kenyamanan<sup>15</sup>

### C. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menguji pengaruh *perceived ease of use*, *perceived usefulness*, *trust*, dan *risk* terhadap minat anggota bertransaksi menggunakan BMT NU-Q di KSPPS BMT NU Jawa Timur Cabang Utama Gapura Sumenep. Sehingga berdasarkan hasil analisis statistik yang telah peneliti lakukan menggunakan program SPSS versi 24, maka dibawah ini akan disajikan pembahasan mengenai tujuan utama penelitian:

#### 1. Pengaruh *perceived ease of use* terhadap minat anggota bertransaksi menggunakan BMT NU-Q di KSPPS BMT NU Jawa Timur Cabang Utama Gapura Sumenep

*Perceived ease of use* (persepsi kemudahan penggunaan) merupakan sebuah pemikiran tentang sejauh mana seseorang merasa yakin bahwa penggunaan suatu subyek tertentu akan memberikan kemudahan dan mengurangi usaha seseorang (baik waktu dan tenaga).<sup>16</sup> Suatu subyek akan lebih diminati dan lebih sering digunakan apabila subyek tersebut mengandung unsur kemudahan, seperti mudah digunakan dan mudah dioperasikan oleh penggunanya.<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan program SPSS, diperoleh koefisien regresi *perceived ease of use* (X<sub>1</sub>) bernilai positif sebesar 0,386 yang

---

<sup>12</sup> Widia Permana, dkk., *Op.Cit.*, 55.

<sup>13</sup> Ohk Kyungyoung, dkk, *Loc.Cit.*, 88-92.

<sup>14</sup> Nurul Faizah, *Op.Cit.*, 1-145.

<sup>15</sup> A. Tenri Nur Fatimah, *Op.Cit.*, 1-38.

<sup>16</sup> Widia Permana, dkk., *Loc.Cit.*, 51

<sup>17</sup> *Ibid.*,

mengindikasikan bahwa setiap peningkatan variabel  $X_1$  sebanyak 1 satuan akan meningkatkan minat bertransaksi menggunakan BMT NU-Q sebesar 0,386. Serta diperoleh nilai t hitung dan nilai signifikansi variabel *perceived ease of use* terhadap minat bertransaksi menggunakan BMT NU-Q berturut-turut sebesar 4,512 dan 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung > nilai t tabel ( $4,512 > 1,988$ ) dan nilai signifikansi < standar signifikansi ( $\alpha$ ) ( $0,000 < 0,05$ ). Hasil tersebut mendukung hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang menyatakan bahwa variabel *perceived ease of use* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat bertransaksi menggunakan BMT NU-Q.

Hasil diatas didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Venkatesh dalam Widia Permana *et al.* yang menyatakan bahwa dalam tahap eksplorasi penggunaan teknologi, persepsi kemudahan penggunaan merupakan salah satu keyakinan utama yang dapat memengaruhi minat perilaku pengguna teknologi model *TAM* yang asli ataupun yang telah dimodifikasi.<sup>18</sup>

Berdasarkan teori tersebut dapat dikatakan bahwa minat seseorang dalam melakukan transaksi menggunakan teknologi yang dalam hal ini adalah aplikasi BMT NU-Q dapat dilihat dari keyakinan dan pilihan seseorang terhadap suatu layanan atau sistem yang digunakan. Apabila seseorang merasa yakin bahwa layanan atau sistem pada aplikasi BMT NU-Q mudah digunakan dan mudah dipahami, maka orang tersebut akan memberikan kesan positif dan menunjukkan minatnya untuk menggunakan layanan pada aplikasi tersebut. Artinya semakin tinggi persepsi atau keyakinan anggota KSPPS BMT NU Jawa Timur Cabang Utama Gapura Sumenep terhadap segala kemudahan yang diberikan oleh aplikasi

---

<sup>18</sup> Ibid.,

BMT NU-Q maka semakin tinggi pula minat anggota untuk melakukan transaksi menggunakan aplikasi BMT NU-Q.

Hasil penelitian ini konsisten dengan studi empiris yang dilakukan Rakyat Aini (2020), yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh secara positif dan signifikan variabel persepsi kemudahan penggunaan terhadap minat bertransaksi menggunakan *financial technology*.<sup>19</sup> studi lain yang juga sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Wildan (2019), ia menegaskan bahwa terdapat pengaruh secara positif dan signifikan persepsi kemudahan penggunaan terhadap minat bertransaksi menggunakan *financial technology*.<sup>20</sup>

## **2. Pengaruh *Perceived Usefulness* Terhadap Minat Anggota Bertransaksi Menggunakan BMT NU-Q di KSPPS BMT NU Jawa Timur Cabang Utama Gapura Sumenep**

*Perceived usefulness* (persepsi kebermanfaatan) merupakan suatu tingkatan dimana seseorang merasa yakin bahwa penggunaan suatu subyek akan memberikan kontribusi positif dan bermanfaat bagi penggunanya. Jiang dalam Widia Permana *et al.* mengatakan bahwa manfaat yang dipersepsikan adalah indikator penting dalam penerimaan suatu teknologi.<sup>21</sup>

Berdasarkan analisis data melalui program SPSS, diperoleh koefisien regresi *perceived usefulness* ( $X_2$ ) bernilai positif sebesar 0,267 yang mengindikasikan bahwa setiap peningkatan variabel  $X_2$  sebanyak 1 satuan akan

---

<sup>19</sup> Rakyat Aini, “Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, Persepsi Risiko Terhadap Minat bertransaksi Menggunakan *Fintech* (Studi Kasus Pada Mahasiswa S1 FEBI UIN Raden Fatah Palembang),” (Skripsi, UIN Raden Fatah. Palembang, 2020), 83.

<sup>20</sup> Mohammad wildan, *Op.Cit.*, 63.

<sup>21</sup> Widia Permana, *Op.Cit.*, 51.

meningkatkan minat bertransaksi menggunakan BMT NU-Q sebesar 0,267. Serta diperoleh nilai  $t$  hitung dan nilai signifikansi *perceived usefulness* terhadap minat bertransaksi menggunakan BMT NU-Q berturut-turut sebesar 2,158 dan 0,034. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $2,158 < 1,988$ ) dan nilai signifikansi  $<$  standar signifikansi ( $\alpha$ ) ( $0,034 < 0,005$ ). Hasil tersebut mendukung hipotesis kedua ( $H_2$ ) yang menyatakan bahwa variabel *perceived usefulness* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat bertransaksi menggunakan BMT NU-Q di KSPPS BMT NU Jawa Timur Cabang Utama Gapura Sumenep.

Hasil keputusan tersebut dapat diartikan bahwa kebermanfaatan yang dimiliki oleh layanan aplikasi BMT NU-Q telah sesuai dengan ekspektasi penggunaannya. Anggota KSPPS BMT NU Jawa Timur Cabang Utama Gapura Sumenep yang beranggapan bahwa aplikasi BMT NU-Q dapat memberikan manfaat dan berdampak positif bagi dirinya, maka ia akan menunjukkan minat dan ketertarikannya pada aplikasi tersebut dengan terus menggunakannya bahkan bisa saja mereka tidak keberatan untuk merekomendasikannya kepada orang lain. Sebaliknya, anggota yang beranggapan bahwa aplikasi BMT NU-Q tidak bermanfaat bagi dirinya, maka ia akan mengurungkan minatnya untuk menggunakan aplikasi BMT NU-Q.

Hal tersebut didukung oleh teori yang dikemukakan oleh thompson dalam buku yang ditulis Widia Permana *et al.* yang memaparkan bahwa seseorang akan berminat dan menggunakan suatu teknologi informasi apabila mengetahui manfaat positif atas penggunaannya.<sup>22</sup> Artinya semakin seseorang mengetahui dan percaya

---

<sup>22</sup> Ibid.,

bahwa aplikasi BMT NU-Q memiliki manfaat dan berguna, maka minat seseorang untuk bertransaksi menggunakan aplikasi BMT NU-Q juga akan meningkat secara signifikan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Widya Atika Syafitri (2016) yang menegaskan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap sikap dalam penggunaan *mobile banking* yang selanjutnya sikap tersebut akan menentukan minat nasabah dalam menggunakan *mobile banking*.<sup>23</sup> Penelitian lain yang dilakukan oleh Yacobo P. Sijabat (2019) juga mendukung penelitian ini. Ia menegaskan bahwa variabel turunan dari *TAM* yaitu persepsi kebermanfaatan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap niat penggunaan *fintech* sebagai alat *payment*.<sup>24</sup>

### **3. Pengaruh *Trust* Terhadap Minat Anggota Bertransaksi Menggunakan BMT NU-Q di KSPPS BMT NU Jawa Timur Cabang Utama Gapura Sumenep**

*Trust* (kepercayaan) merupakan suatu keyakinan dan harapan individu terhadap sesuatu bahwa ia akan mendapatkan perlakuan yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya.<sup>25</sup> *Trust* juga memiliki peranan penting dalam kaitannya dengan penerimaan penggunaan teknologi. Pasalnya dalam melakukan kegiatan apapun, termasuk dalam melakukan transaksi menggunakan suatu

---

<sup>23</sup> Widya Atika Safitri, “Pengaruh Persepsi Resiko, Kemudahan, Kegunaan, dan Kepercayaan Terhadap Sikap dalam Penggunaan Mobile Banking (Survey pada Nasabah Bank BRI, Bank Mandiri, dan Bank BNI di Solo)” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016), 8.

<sup>24</sup> Yacobo S. Sijabat, dkk., *Op.Cit.*,” 161-162.

<sup>25</sup> Rifyal Dahlawy Chalil, dkk, *Brand, Islamic Brandin’g, & Rebranding: Peran Strategi Merek dalam Menciptakan Daya Saing Industri dan Bisnis Global.*, 71.

teknologi memerlukan elemen kepercayaan apalagi yang berkaitan dengan ketidakpastian.

Berdasarkan analisis uji t menggunakan program SPSS, diperoleh koefisien regresi *trust* ( $X_3$ ) bernilai positif sebesar 0,135 yang mengindikasikan bahwa setiap kenaikan variabel  $X_3$  sebanyak 1 satuan akan meningkatkan minat bertransaksi menggunakan BMT NU-Q sebesar 0,135. Serta diperoleh nilai t hitung dan nilai signifikansi variabel *trust* terhadap minat bertransaksi menggunakan BMT NU-Q berturut-turut sebesar 2,247 dan 0,025. Hal ini menjelaskan bahwa nilai t hitung  $>$  t tabel ( $2,247 > 1,988$ ) dan nilai signifikansi  $<$  standar signifikansi ( $\alpha$ ) ( $0,027 < 0,05$ ). Hasil tersebut mendukung hipotesis ketiga ( $H_3$ ) yang menyatakan bahwa variabel *trust* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat anggota bertransaksi menggunakan BMT NU-Q di KSPPS BMT NU Jawa Timur Cabang Utama Gapura Sumenep.

Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa penggunaan aplikasi BMT NU-Q akan meningkatkan produktivitas pengguna apabila pengguna tersebut bersedia untuk melakukan transaksi dengan didasari rasa percaya dan yakin bahwa pihak lembaga KSPPS BMT NU Jawa Timur Cabang Utama Gapura Sumenep akan melakukan tindakan sesuai dengan yang diekspektasikan pengguna. Pengguna percaya bahwa pihak lembaga dapat dipercaya, mengutamakan kepentingan dan keamanan anggota, selalu memberikan informasi yang dapat dipercaya dan valid, mampu menjaga citra dan nama baik lembaga, serta *aware* terhadap kondisi anggota selama anggota menggunakan aplikasi BMT NU-Q.

Konsep *trust* (kepercayaan) yang dimaksud dalam penelitian ini berarti bahwa anggota memegang kepercayaan yang tinggi terhadap keandalan pihak

lembaga dalam menjamin keamanan dan kerahasiaan data dan atau akun anggota. Keamanan yang dimaksud adalah layanan atau sistem dalam aplikasi BMT NU-Q itu aman, minim risiko, baik risiko berupa hilangnya data maupun risiko *hacking* (pencurian). Sedangkan kerahasiaan yang dimaksud adalah pihak lembaga mampu menjamin segala hal yang berhubungan dengan data pribadi pengguna serta mampu berkomitmen akan hal tersebut.

Apabila anggota KSPPS BMT NU Jawa Timur Cabang Utama Gapura Sumenep yang menggunakan aplikasi BMT NU-Q sudah berada pada tahapan tersebut, maka anggota akan menunjukkan ketertarikannya untuk menggunakan dan terus menggunakan aplikasi BMT NU-Q. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin anggota percaya akan keandalan aplikasi BMT NU-Q maka semakin meningkat pula minat anggota untuk melakukan transaksi menggunakan aplikasi BMT NU-Q tersebut.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil studi empiris yang dilakukan oleh Dwimastia Harlan (2014) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel kepercayaan secara parsial terhadap minat bertransaksi menggunakan *elektronik-banking*.<sup>26</sup> Studi lain yang juga mendukung adalah penelitian yang dilakukan Sherly Rahmawati Isharidjadi (2013) yang menegaskan bahwa variabel kepercayaan memiliki pengaruh paling tinggi terhadap minat penggunaan sistem *internet banking*.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Dwimastia Harlan, "Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan dan Risiko Persepsian Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan *E-Banking* pada UMKM di Kota Yogyakarta," 92-94.

<sup>27</sup> Sherly Rahmawati Isharidjadi, "Pengaruh Kepercayaan, Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, dan Persepsi Kenyamanan terhadap Minat Penggunaan Sistem Internet Banking pada Anggota Bank Muamalat Cabang Pembantu Madiun," 80.

#### **4. Pengaruh Risk Terhadap Minat Anggota Bertransaksi Menggunakan BMT NU-Q di KSPPS BMT NU Jawa Timur Cabang Utama Gapura Sumenep**

*Risk* (risiko persepsian) merupakan suatu tingkatan dimana seseorang berpikir tentang hal yang kurang mengenakkan, merugikan, membahayakan dan mengandung ketidakpastian dari sebuah kegiatan. Kegiatan yang dimaksud dalam hal ini adalah penggunaan aplikasi BMT NU-Q.<sup>28</sup>

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan program SPSS, diperoleh koefisien regresi variabel *risk* bernilai negatif sebesar  $-0,101$  yang mengindikasikan bahwa setiap kenaikan variabel *risk* sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan minat untuk bertansaksi menggunakan BMT NU-Q sebesar  $-0,101$ . Selain itu, juga diperoleh Nilai t tabel dan nilai signifikansi variabel *risk* terhadap minat bertransaksi menggunakan BMT NU-Q berturut-turut sebesar  $-2,283$  dan  $0,025$ . Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung  $>$  t tabel ( $2,283 > 1,988$ ) dan nilai signifikansi  $<$  standar signifikansi ( $\alpha$ ) ( $0,025 < 0,05$ ). Hasil tersebut mendukung hipotesis keempat ( $H_4$ ), artinya variabel *risk* berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap minat bertransaksi menggunakan BMT NU-Q.

Semakin tinggi konsekuensi-konsekuensi negatif dan ketidakpastian yang diberikan, maka akan meningkatkan risiko persepsian. Artinya apabila risiko persepsian yang dirasakan ketika bertransaksi menggunakan aplikasi BMT NU-Q tinggi, maka seseorang akan cenderung mengurungkan minatnya. Sebaliknya apabila risiko persepsian yang dirasakan rendah maka hal tersebut dapat menarik minat seseorang untuk bertransaksi menggunakan aplikasi BMT NU-Q. Oleh sebab

---

<sup>28</sup> Dewi Indriani Jusuf, *Perilaku Konsumen di Masa Bisnis Online.*, 49.

itu dapat disimpulkan bahwa *risk* (risiko persepsian) dapat mempengaruhi minat anggota dalam melakukan transaksi menggunakan BMT NU-Q.

Teori yang mendukung hasil penelitian ini adalah teori Javenpaa *et al.* dalam penelitian Yaufi Andriyano yang mengemukakan bahwa risiko persepsian berperan penting dalam mengurangi minat konsumen untuk mengambil bagian dari *e-commerce* sehingga risiko persepsian diklaim akan berpengaruh negatif dalam melakukan transaksi secara daring.<sup>29</sup>

Hasil penelitian ini konsisten dengan studi empiris oleh Catharina Oktaviani Wulandari (2017) yang menegaskan bahwa persepsi risiko berpengaruh signifikan namun negatif terhadap minat bertransaksi menggunakan *internet banking*.<sup>30</sup> Sementara itu, beberapa penelitian tidak menemukan dampak yang signifikan risiko terhadap minat bertransaksi menggunakan teknologi, seperti penelitian Rakyal aini (2020) yang memberikan kesimpulan bahwa persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech* pada mahasiswa S1 FEBI UIN Raden Fatah Palembang.<sup>31</sup> Temuan ini dimungkinkan terjadi karena situasi, objek, serta waktu yang berbeda.

---

<sup>29</sup> Yaufi Andriyano, *Pengaruh Promosi, Persepsi Kemudahan, dan Persepsi Manfaat Terhadap Minat Menggunakan E-Wallet* (2014), diakses dari <https://123dok.com> pada tanggal 14 Maret 2022, pukul 09:05 WIB.

<sup>30</sup> Catharina Oktaviani Wulandari, "Pengaruh Kebermanfaatan, Kemudahan Penggunaan, dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan *Internet Banking* (Studi Kasus pada Pelaku Usaha di Plaza Universitas Negeri Yogyakarta)," (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta), 93-96.

<sup>31</sup> Rakyal Aini, *Op.Cit.*, 82.

**5. Pengaruh *Perceived Ease of Use*, *Perceived Usefulness*, *Trust*, dan *Risk* Terhadap Minat Anggota Bertransaksi Menggunakan BMT NU-Q di KSPPS BMT NU Jawa Timur Cabang Utama Gapura Sumenep**

Berdasarkan hasil analisis statistik F (uji simultan) menggunakan SPSS, diperoleh nilai F hitung variabel *perceived ease of use*, *perceived usefulness*, *trust* dan *risk* terhadap minat bertransaksi menggunakan BMT NU-Q sebesar 17,793 jika dibandingkan dengan F tabel sebesar 2,480 maka dapat dikatakan F hitung > F tabel ( $17,793 > 2,480$ ), dan memperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hasil tersebut mendukung hipotesis kelima ( $H_5$ ) dalam penelitian ini. Sehingga dapat ditarik keputusan bahwa variabel bebas yakni *perceived ease of use*, *perceived usefulness*, *trust* dan *risk* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat anggota bertransaksi menggunakan BMT NU-Q di KSPPS BMT NU Jawa Timur Cabang Utama Gapura Sumenep.

Penelitian ini konsisten dengan studi empiris oleh Yacobo P. Sijabat, et.al. (2019), yang menegaskan bahwa variabel turunan dari model penerimaan teknologi (TAM) yaitu persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi manfaat ditambah dengan dua variabel lain yaitu variabel kepercayaan dan risiko persepsian secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat penggunaan suatu teknologi sebagai alat pembayaran (*payment*).<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Yacobo. P. Sijabat, *Op.Cit.*, 161-162.